

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merupakan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertekad memberdayakan potensi ekonomi dan Sumber Daya Manusia untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Diketahui struktur sosial saat ini menunjukkan bahwa hingga pertengahan tahun 2007, 37 juta penduduk Indonesia masuk katagori miskin. Pada sektor ekonomi 34,8% juta pengusaha kecil belum mempunyai akses permodalan maupun akses pemasaran. Sementara hampir 80% asset ekonomi nasional di pegang dan di kuasai hanya segelintir orang. Kondisi yang timpang seperti ini akan mengancam stabilitas sosial, ekonomi, politik bangsa Indonesia.

Untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial tersebut, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat bertekad memberdayakan potensi ekonomi dan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dilakukan dengan mendirikan Balai Usaha Mandiri Terpadu/ *Baitul Maal Wat Tamwil* atau di singkat BMT. BMT adalah sebuah lembaga ekonomi syari'ah berbadan hukum koperasi yang memberikan bantuan permodalan kepada pengusaha kecil dengan sistem bagi hasil. Sementara PINBUK akan memberikan bantuan managemen, pendampingan dan membentuk

jaringan pemasaran. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas SDM, PINBUK selalu mengadakan pelatihan secara berkala.

Hingga saat ini jaringan PINBUK secara nasional telah terbentuk hampir di semua Kabupaten di seluruh Indonesia, hingga akhir tahun 2006 telah berdiri 3000 BMT di seluruh Indonesia yang siap memberikan permodalan usaha kecil bawah. Sedangkan di Tulungagung hingga saat ini telah berdiri 20 BMT dengan anggota rata-rata 500-2000 orang. Masing-masing BMT mempunyai visi meningkatkan potensi ekonomi masyarakat yang berada disekitarnya dengan model kemitraan. Adapun pendiri Yayasan ini adalah Prof. DR. Ing. H BJ. Habibie (Ketua ICMI Pusat), KH. Hasan Basri (alm) (Ketua Umum MUI Pusat), H. Zainul Bahar Noor, SE (Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia)

PINBUK merupakan badan pekerja dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang didirikan di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1995 dengan Akta Notaris Ny. Lely R Yudho Paripurna, SH. Nomor : 5/1995.

PINBUK Tulungagung didirikan di Tulungagung pada tanggal 26 September 1996 dan telah memiliki badan hukum pada tanggal 7 Juli 1998. dengan Akta Notaris Maskur. SH Nomor 5/1998. PINBUK Tulungagung didirikan oleh enam orang pimpinan lembaga mereka adalah Dr. H Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD (Ketua ICMI Tulungagung), Drs. H Murtadho (Ketua MUI Tulungagung), H. Chamim Badruzaman (Ketua Cabang NU Tulungagung), H. Amanudin (alm) (Ketua PD Muhammadiyah Tulungagung), Drs. H Imam

Sya'roni (Kakandepag Kab. Tulungagung), H. Nyadin, MAP (Direktur BMT Pahlawan Tulungagung).

1) Tujuan Berdirinya PINBUK

- a. Mendukung tumbuh dan kembangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber ekonomi rakyat kecil, serta lembaga-lembaga pendukung pembangunan.
- b. Ikut serta meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional secara berkelanjutan.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan SDA dan SDM untuk mengelola potensi daerah hingga terwujud otonomi daerah yang luas, mandiri dan terintegrasi.

2) Program Kerja PINBUK

Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terutama dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, PINBUK telah merumuskan program kerja sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek

Menetapkan lembaga strategis pengembangan ekonomi masyarakat bawah melalui :

- 1) Penggalangan persamaan persepsi dikalangan masyarakat, LSM dan pemerintah tentang pola pengembangan usaha kecil bawah.

- 2) Mengadakan pelatihan ketrampilan dan pendampingan pengembangan sumber daya manusia untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya sektor ekonomi.
 - 3) Pengembangan system pemasaran dan system manajemen untuk menunjang usaha kecil bawah, kecil dan menengah.
 - 4) Mendorong pendirian dan pengembangan BMT di akar rumput daerah-daerah kecamatan dan desa-desa se Kab. Tulungagung
- b. Program Jangka Menengah.
- 1) Membina dan mengembangkan pengusaha kecil agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.
 - 2) Meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dalam penguasaan teknologi, pangsa pasar dan akses permodalan.
 - 3) Pengembangan model-model pembinaan LKMS agar menjadi sebuah lembaga mandiri dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan.
 - 4) Pengembangan kelembagaan dan fungsi PINBUK sebagai fasilitator dan incubator bagi usaha kecil.
- c. Program Jangka Panjang
- 1) Menjadikan usaha kecil sebagai sarana pemerataan asset nasional yang berkeadilan dan efektif dalam mendukung pembangunan nasional.
 - 2) Melahirkan SDM yang mempunyai kompetensi dan kemandirian dalam sektor usah dan dunia kerja.

- 3) Menjadikan usaha kecil sebagai kekuatan pembangunan struktur masyarakat pedesaan yang maju dan berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan peranan usaha kecil dan penentuan arah kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai tingkatan penentuan keputusan.

3) Fungsi dan Peran PINBUK

Perencanaan dan pelaksanaan program kerja PINBUK seperti tersebut diatas di sesuaikan dengan fungsi dan peranan PINBUK dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:

- a. Fungsionalisasi, yaitu memfungsikan dan memanfaatkan lembaga-lembaga masyarakat yang telah ada, termasuk lembaga pemerintah. Dalam hal ini PINBUK berperan sebagai *Driving Force* atau dinamisor berbagai potensi masyarakat.
- b. Integrasi, yaitu memperkuat mekanisme kerja berdasarkan kesamaan tujuan dan target-target antar lembaga yang telah ada. Dalam hal ini pinbuk sebagai katalisator berbagai potensi masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Institusionalisasi, yaitu memperkuat keberadaan lembaga-lembaga di masyarakat khususnya lembaga perekonomian masyarakat lapisan bawah.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu setiap kebijakan dan aktifitas selalu diarahkan untuk peningkatan kualitas SDM.

e. Solidaritas dan Efisiensi, yaitu pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan yang bukan saja efisien dan produktif tetapi juga memegang prinsip solidaritas dan kesetiakawanan.

4) Kemampuan Lembaga

Dalam usianya yang hampir 10 tahun PINBUK telah memiliki kemampuan yang cukup besar dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan. Karena PINBUK memiliki SDM yang memadai dan telah terbiasa bekerja dengan pemerintah, swasta, maupun lembaga-lembaga lain dalam memotivasi dan menggalang potensi masyarakat untuk membangun perekonomian yang lebih baik. Sebagai LSM, PINBUK mempunyai kemampuan sebagai berikut :

a. Pengembangan Masyarakat

PINBUK telah melakukan pengembangan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan mengolah sumberdaya ekonomi yang ada di sekitarnya. Sehingga terjadi perubahan sikap di masyarakat untuk merubah nasib dan kebiasaan hidup yang kurang produktif.

Banyak fakta yang dapat mendukung dan membuktikan bahwa masyarakat lapisan bawah telah mengalami proses perubahan kearah kemajuan, Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya minat dan peran serta masyarakat untuk mendirikan dan menjadi anggota BMT,

Kopsyah, KUB maupun KSM yang lain. Lembaga semacam ini akan memperkokoh perekonomian anggota menjhadi lebih kuat dan mandiri.

b. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

PINBUK berusaha memberdayakan ekonomi masyarakat kecil melalui Balai usaha Mandiri Terpadu (BMT), hingga saat ini telah berdiri 3000 BMT di seluruh Indonesia dan 20 BMT di Tulungagung. BMT-BMT ini akan memberikan bantuan permodalan dengan system bagi hasil, bantuan manajemen dan pemasaran hasil usaha masyarakat. Dari bantuan ini diharapkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Kegiatan ini secara riil ternyata membawa dampak dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dilapisan bawah memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju dan berkembang secara mandiri. Tetapi di perlukan adanya lembaga yang secara terus menerus melakukan pembinaan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara terintegrasi.

c. Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

PINBUK sebagai lembaga yang memfasilitasi lahirnya BMT, maka pelatihan yang sering dilakukan adalah pelatihan tentang pengelolaan BMT, tetapi selain itu PINBUK juga menyelenggarakan pelatihan bagi pengusaha kecil tentang kewirausahaan, manajemen,

pemasaran dan cara membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hal ini dilakukan untuk menyiapkan usahawan-usahawan kecil yang tangguh dan mandiri.

2. BMT Pahlawan Tulungagung

a. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah islam, yakni sistem bagi hasil/tanpa bunga. BMT Pahlawan berdiri pada 9 Juni 1996 dan beroperasi sejak tanggal 10 Nopember 1996. Diresmikan oleh bapak Bupati Tulungagung Drs. H. Jaipudin said dengan disaksikan oleh seluruh unsur Muspida dan para tokoh masyarakat Tulungagung. Berdirinya BMT Pahlawan Tulungagung ini berlatar belakang dari beberapa hal, yaitu:

- a) Banyak sektor uasaha kecil masyarakat yang tidak terjangkau oleh bankbank besar baik dari agunan ataupun jaminan
- b) Rumitnya birokrasi dan prosedur pengajua modal yang ditetapkan oleh pihak bank.
- c) Menjamurnya rentenir dan sebagian orang memilikiharta berlebihan meminjamkannya kepada masyarakat dengan cara ilegal.

Tanggal 14 April 2010, BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/ XVI.291/115/2010 dengan menempati kantor pusat di Jl.R Abdul Fatah (Ruko ngemplak no.33) Tulungagung. sampai saat ini BMT Pahlawan telah membuka tiga kantor cabang serta 1 Pokusma. BMT Pahlawan cabang Bandung (komplek ruko stadion bandung No.14), cabang Gondang (komplek stadion gondang No.1), BMT Pahlawan cabang Ngunut (Jl. Raya Ngunut No.40), serta kantor Pokusma di Notorejo Gondang Tulungagung.

b. Visi dan Misi BMT Pahlawan

Visi BMT adalah mewujudkan masyarakat di sekitar yang selamat damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati.

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

c. Susunan Kelembagaan

Susunan kelembagaan BMT Pahlawan Tuungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Susunan Pengawas Kopsyah BMT Pahlawan Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. H Murtadlo	Tulungagung	Pengawasa Syariah
2	H Muljono, SH	Tulungagung	Pengawas Manajemen
3	H. Chamim Badruzaman	Tulungagung	Pengawas Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 4.2**Susunan Pengurus Kopsyah BMT Pahlawan Tulungagung**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Muthalib, Sp, PD	Tulungagung	Ketua
2	Drs. Affandi	Kediri	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswadi, MA	Tulungagung	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam, M. Kes	Tulungagung	Wakil Sekretaris
5	Hj. Ir. Harmi Sulistyorini	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

Tabel 4.3**Pengelola/Karyawan BMT Pahlawan**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	Tulungagung	Manajer Umum
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Tulungagung	Kabag Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Tulungagung	Bagian Pembukuan
4	Mispono, SE	Tulungagung	Bagian Pembiayaan
5	Ariful Fauzi, SE.Sy	Blitar	Bagian ZISWA
6	Miftahul Jannah, SE	Tulungagung	Bagian Data dan Informasi
7	Agus Efendi	Tulungagung	Monitoring dan Penagihan
8	Juprianto, S.Ag	Tulungagung	Pimpinan Puskoma Notorejo
9	Dewi Khusnul Khotimah, S.HI	Tulungagung	Administrasi
10	Marathul Anisa, S.E	Tulungagung	Kasir Cabang Ngunut
11	Nungky Suryandari,	Tulungagung	Kasir Cabang

	S.HI		Bandung
12	Arini Hidayati, SE,Sy	Tulungagung	Kasir Cabang Gondang
13	Saiful Anwar	Tulungagung	Marketing
14	Fatkhur R. Albanjari	Trenggalek	Marketing

Sumber: diolah dari RAT BMT Pahlawan

3. BMT Istiqomah Tulungagung

a. Sejarah BMT Istiqomah Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syariah (Kopsyah) “Istiqomah” adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2009 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/ PINBUK/VI/2001.

BMT Istiqomah terletak di Jl. Gahlia No 08 Karangrejo Tulungagung, tepat disebelah kanan jalan dari perempatan Karangrejo. BMT Istiqomah mempunyai kantor cabang yang terletak kawasan Bago Tulungagung yang beralamatkan Jl. MT Haryono dan sekarang berpindah di barat STKIP Plosokandang, Tulungagung. Letak dari ke dua kantor tersebut sangat strategis dengan usaha-usaha yang ada disekitar penduduk Karangrejo dan Plosokandang.

b. Visi dan Misi

Visi BMT Istiqomah adalah soko guru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan, diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat. Dan juga diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota masyarakat.

Misi BMT Istiqomah “tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu”.

Dari pengertian ini misi yang dimanakan kepada BMT Istiqomah adalah:

- a) Menjadikan BMT Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisaikan arti penting BMT dalam kegiatan ekonomi anggota masyarakat.
- b) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota masyarakat.
- c) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari’ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

c. Susunan Kelembagaan

Tabel 4.4

Susunan Pengurus BMT Istiqomah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru	Sekretaris

		Tulungagung	
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

Tabel 4.5

Susunan Pengawas BMT Istiqomah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

Tabel 4.6

Susunan Pengelola BMT Istiqomah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Moh. Samiaji	Sukorejo Karangrejo- TAGung	Manajer Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md.	Dsn. Temon-Sukorejo-T. Agung	Kasir
3..	Dwi Retno H. S.E.	Jl. Kapten Kasihin Tulungagung	Kasir
5..	Lisa Murnisari, S.E.	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 Tagung	Pembukuan
6.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo-TAGung	Manajer Unit
7.	Yoyok Sunaryo, S.E.	Ds. Ngranti Boyolangu TAGung	ZIS
8.	Mugiono	Ds. Sendang – Sendang- T Agung	Marketing
9.	Heru Sunarko	Jln. Anggrek II Karangrejo- TAGung	Marketing
10.	Zainal Fuad	Ds. Tiudan-Gondang-T Agung	Pembiayaan
11.	Andi Rosa Wardhana, SE.	Dsn. Jenglik Sendang-T Agung.	Pembiayaan

12.	M. Arif Jauhari	Dsn. Krajan Karangrejo-TAgung	Pembiayaan
13	Slamet Riadi	Nyawangan – Sendang-T Agung	Pengerahan Dana
14	Lisa Agus Rahmawati, SE.	Jeli – Karangrejo Tulungagung	Adm. Pembiayaan
15.	Endang Wahyudianti	Wauang Boyolangu Tulungagung	Adm. Pembiayaan
16.	Sunar	Karangrejo-TAgung	Kebersihan

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

4. BMT Dinar Amanu Tulungagung

a. Sejarah BMT Dinar Amanu Tulungagung

BMT Dinar Amanu merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan ruang lingkup mikro sesuai prinsip syariah, yaitu prinsip bagi hasil. Sejarah berdirinya BMT Dinar Amanu diawali pada tahun 2002 dengan nama Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Koperasi Syariah Amanu. Karena Koperasi Syariah tersebut tidak bisa maksimal berjalan, kemudian Koperasi Syariah Amanu dipindah alihkan kepada tiga badan pendiri dan diganti dengan nama BMT Dinar Amanu dengan berbadan hukum sama yakni BH.No.188.2/34/ 4.24.75/2002 pada tahun 2003. Sistem operasional BMT Dinar Amanu masih dalam pembenahan sampai tahun 2009, sehingga pada tanggal 7 Juli 2009 merupakan awal lahirnya BMT Dinar Amanu secara resmi dengan beralamat Jl. Raya Sumberagung, Penjerejo, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

b. Susunan Kelembagaan BMT Dinar Amanu

Tabel 4.7

Susunan Pengurus dan Pengelola BMT Dinar Amanu

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Supardi, MM	Ketua
2	H. Nyadin, M.AP	Manajer Umum
3	Mamik Priyatno, S.Pd	Manajer pelaksana
4	Ahmad Zamah Sari, SE.Sy	Marketing
5	Anjar Sari, S.Sy	Teller/Accounting
6	Ayu Novitasari, S.Sy	Teller/Accounting

Sumber: RAT BMT Dinar Amanu tahun 2014

5. BMT Sahara Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya BMT Sahara

Kopseyah BMT Sahara adalah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang berperan sebagai motor penggerak dan media penghubung antara *aghnia'* (pihak yang berkelebihan dana) dan *dhuafa* (yang kekurangan dana) dengan menerapkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu beban ekonomi masyarakat yang seringkali terperosok dengan tangan-tangan rentenir yang mencekoki bunga yang tinggi dan hanya bertujuan *profit oriented*.

Kopseyah BMT Sahara sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Ini karena perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan tradisi msyarakat.

Kopsyah BMT Sahara berdiri pada tanggal 10 Maret 1999 dan beroperasi secara legal dengan sertifikat operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomor: 10115/SO/Pinbuk/III/1999 sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BMT binaan PINBUK berdasarkan naskah kerja sama antara Bank Indonesia dengan PINBUK Nomor: 003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. Kemudian BMT Sahara diperkuat dengan badan hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh kantor Koperasi dan UMKM melalui SK Nomor: 188.2/164/BH/XVI.29/XII/2006.

Awalnya BMT Sahara hanya memiliki satu kantor yaitu Ruko Kembangore No. 2A Bolorejo Kauman Tulungagung. Namun karena semakin banyak nasabah/anggota dari berbagai tempat. Akhirnya, BMT Sahara membuka cabang di Kecamatan Bandung pada tahun 2010 tepatnya di Jalan Raya Bakalan No. 7 Suruhan Kidul Kecamatan Bandung.

b. Visi dan Misi, Tujuan dan Motto BMT Sahara Tulungagung

Berangkat dari perjalanan panjang mulai dari proses pendirian sampai dengan masa pertumbuhan di tahun ke-15. Pengokohan sistem kelembagaan dan keuangan BMT Sahara secara *massive* perlu ditingkatkan. Sebagaimana Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh Kopsyah BMT Sahara sebagai berikut:

a) Visi:

Terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh dan professional dalam membangun ekonomi ummat.

b) Misi:

1) Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.

2) Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi.

3) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.

4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.

5) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan.

6) Turut serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

c) Tujuan: Meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

d) Motto: Menjalin Ukhuwah menuju kebangkitan ekonomi Ummah.

c. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan atau komposisi kelembagaan Kopsyah BMT Sahara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Susunan Pengawas Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Hadi Mahfudz	Bolorejo Kauman Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H. Nyadin, MAP	Bago Tulungagung	Pengawas Manajemen
3	H. Rohmat Shidiq	Suruhankidul Bandung Tulungagung	Pengawas Keuangan

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

Tabel 4.9
Susunan Pengurus Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Moch Subchan	Batangsaren Kauman Tulungagung	Ketua
2	H. Abdul Aziz P.	Ketanon Kedungwaru Tulungagung	Wakil Ketua
3	Drs. Zulkornen A.	Mangunsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
4	Bambang El Faruq	Mangunsari Kedungwaru Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

Tabel 4.10
Pengelola/Karyawan BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Mustofa, SE.,MM	Plosokandang Ked.waru Tulungagung	Manajer
2	Mamik Muyanti, SP	Tertek Tulungagung	Kasir/ZIS
3	Rifa Kuswoyo	Tawangsari Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
4	Vidha Ariani, S.Sos	Tiudan Gondang Tulungagung	Pembukuan/Teller
5	Erni Susanti, S.Pd	Bendungan Gondang Tulungagung	Pembukuan/Teller
6	Ropingi	Rejosari Gondang Tulungagung	Pembiayaan
7	Susilo, A.Ma.	Bantengan Bandung Tulungagung	Manajer Cabang
8	M. Ali Tamrin, M.Sy	Suwaru Bandung Tulungagung	Pembiayaan

9	Nunuk Maharani, S.Kom	Melis Gandusari Trenggalek	Kasir Kancab
10	Inganatus Sholihah, Amd	Ngunggungan Bandung Tulungagung	Pembukuan Kancab
11	Hariyanto	Tanggulwelahan Besuki Tulungagung	Pembiayaan
12	Ramadhan	Penjor Pagerwojo Tulungagung	Collector
13	Ahmad Rifqy Syafi'i, S.E.I	Suruhankidul Bandung Tulungagung	Marketing
14	M. Ivan Wahyudi, S.Pd.I	Karangrejo Boyolangu Tulungagung	Administrasi

Sumber: diolah dari RAT BMT Sahara

6. BMT Harapan Ummat Tulungagung

a. Latar Belakang Lahirnya BMT HARUM

Krisis ekonomi yang berkepanjangan dan belum ada solusinya saat ini. Hampir 85% penduduk Indonesia Muslim, tetapi ironisnya perekonomian negeri ini dipegang dan dikendalikan oleh non Muslim. Bahwa saat ini telah terjadi ketidakadilan dalam sektor moneter. Sebagian besar rakyat negeri ini menyimpan uangnya di Bank Konvensional, namun Bank sangat enggan mengucurkan dananya untuk pengembangan usaha mereka dengan alasan tidak kredibel, memakan banyak biaya dan sebagainya sehingga mereka banyak yang berhubungan dengan rentenir. Sebagian besar kaum muslim negeri ini belum sadar dengan kewajiban mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa dan untuk kegiatan sosial lainnya. BMT HARUM (Harapan Ummat) dirintis pada tahun 1996 dan mulai operasional sepenuhnya pada 25 Januari 2002

yang sekarang terletak di Jln. Letjend Suprpto No. 24 Kepatihan Tulungagung.

Dasar operasional BMT HARUM (Harapan Ummat) adalah sebagai berikut :

- a) Sertifikat pengukuhan BMT oleh presiden RI.
- b) Sertifikat operasional PINBUK nomor 031020084/PINBUK/II/99 Tanggal 26 Februari 1999.
- c) SK Menteri Koperasi & UKM No.651/BH/KWK 13/VII/98 Tanggal 18 Agustus 1998.

b. Visi dan Misi BMT HARUM

Adapun visi dan misi dalam BMT harum adalah sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu berperan dalam membangun peradaban umat menuju ridho Allah SWT.

b) Misi

- 1) Membangun Lembaga Keuangan Islam yang kuat ,terpercaya dan memiliki jaringan yang luas.
- 2) Memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi para Anggota dan mitra kerja.
- 3) Berkomitmen menjadi Lembaga Keuangan yang sesuai syari'ah yang berorientasi pada usaha mikro dan kecil.

c. Susunan Pengurus

Tabel 4.11
Susunan Pengurus BMT Harum

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa AM, SpPD	Penasehat
2	Drs. H. Rokhani Sukamto	Ketua
3	H. Supangat	Sekretaris
4	H. Djuwito	Bendahara
6	M. Baderi	Manajer
7	Dra. Primayanti	Kasir
8	Sundiyah	Staf Akuntansi
9	Zulianis Salamah	Staf Akuntansi
10	Eko Susanto	Korlap
11	Irma Suryani	Korlap
12	Susianto	Korlap

Sumber: diolah dari RAT BMT HARUM

7. BMT Muamalah Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya BMT Muamalah

BMT adalah milik masyarakat yang didirikan oleh masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan harus bermanfaat bagi masyarakat, sehingga keberadaannya akan selalu dikontrol dan diawasi oleh masyarakat. Pendirian BMT diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pembentukan BMT (P3B) yang bertugas mensosialisasikan BMT kepada tokoh-tokoh masyarakat, mempersiapkan pengurus dan pengelola serta mencari dukungan modal awal dengan keanggotaan BMT berjumlah minimal 20 orang.

BMT adalah lembaga ekonomi keuangan mikro syariah yang orientasinya pada profit oriented dan non profit yang didirikan oleh beberapa

alumni STAIN Tulungagung pada rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 1998 yaitu Bapak Nyadien, Bapak Ahmad Thohir, Bapak M. Agus Salim dan juga pihak-pihak lainnya seperti Bapak Muh. Isa Anshori dan Lyssa Sutiningsih, yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No. 02/II/KDK.13/18/VIII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998, dengan nama koperasi Baitul Maal Wa Tamwil ” (KBMT Muamalah) yang beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung yang kemudian sekarang bernama Kopsyah BMT Muamalah yang beralamat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu pengurus di Kopsyah BMT Muamalah Bpk H.S sebagai berikut: Sebenarnya dulu Kopsyah BMT Muamalah menjadi satu dengan BMT Pahlawan pusat pada tahun 1998 yang beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 atau depan pasar ngemplak Tulungagung. Kemudian Kopsyah BMT Muamalah mulai berdiri sendiri dan mencari tempat baru untuk menjalankan operasionalnya yang bertempat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung hingga sampai sekarang ini.

Kopsyah BMT Muamalah yang sekarang beralamat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung, yang sebelumnya beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung ini mengembangkan usahanya pada sektor keuangan dan sosial. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni

menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Usaha menghimpun serta menyalurkan atau pembiayaan pada Kopsyah BMT Muamalah adalah simpanan murobahah, tabungan, deposito dan rahn.

b. Visi dan Misi Kopsyah BMT Muamalah

a) Visi BMT Muamalah

Visi BMT adalah terwujudkan kualitas anggota BMT pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang selamat, damai dan sejahtera sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabd Allah memakmurkan kehidupan ummat manusia.

b) Misi BMT Muamalah

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian yang maju, berke mbang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT.

c. Susunan Pengawas, Pengelola, dan Pengurus

Adapun susunan kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Susunan Pengawas BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Achmad Tohir, M.Ag	Tulungagung	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd	Blitar	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag	Tulungagung	Pengawas

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 4.13
Susunan Pengelola BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Agung Hariyadi	Tulungagung	Manager
2	Nurul Khusnaeni, SE	Tulungagung	Kasir
3	Weny Widyaningtyas, S.Sy	Tulungagung	Administrasi
4	Khairunisyah	Tulungagung	Pemasaran

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

Tabel 4.14
Susunan Pengurus BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, M.AP	Tulungagung	Ketua
2	Hasan Sultoni, M.Sy	Tulungagung	Sekretaris
3	Heni Suparyatin, SE	Tulungagung	Bendahara

Sumber: diolah dari RAT BMT Muamalah

8. BMT Sinar Amanah Tulungagung

a. Latar Belakang BMT Sinar Amanah

BMT Sinar Amanah Tulungagung merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro dengan menerapkan sistem syariah Islam dalam kegiatannya.

BMT Sinar Amanah berdiri sejak tahun 2011. Letak kantornya berada di Jalan Raya Boyolangu – Tulungagung (Depan Polsek Boyolangu).

Lembaga keuangan ini berdiri di pusat Kecamatan Boyolangu tepatnya disebelah selatan pasar Boyolangu. Letak Lembaga keuangan ini sangat strategis, karena berada di jalur utama penghubung daerah Tulungagung dan di pusat keramaian kecamatan Boyolangu. Selain itu BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung terletak didekat pasar, dimana pasar merupakan tempat pertemuan orang-orang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik mereka berperan sebagai konsumen ataupun produsen (penjual atau pembeli). Sehingga keberadaan BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung ini sangat memiliki potensi besar untuk masuk dalam aktivitas atau kegiatan masyarakat untuk membantu masyarakat yang merasa kesulitan dan membutuhkan modal baik untuk usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Visi dan Misi BMT Sinar Amanah

Visi BMT Sinar Amanah Tulungagung adalah menjadi Lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi, sebagai Lembaga pengelola dana ZIS dan Lembaga usaha berorientasi profit secara profesional berdasarkan Ekonomi Syari'ah.

Misi BMT Sinar Amanah Boyolangu – Tulungagung :

a) Merekrut anggota secara berkesinambungan.

- b) Memberikan edukasi kepada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah.
- c) Membentuk dan membangun SDM yang berkualitas dan berdedikasi terhadap kemajuan BMT dan ekonomi syariah.
- d) Membangun sistem pengelolaan keuangan secara sistematis dan transparan dengan dukungan perangkat teknologi yang selalu berkembang.
- c. Susunan Kelembagaan

Adapun susunan kelembagaan kopsyah Syariah BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Susunan Pengawas Koperasi Syariah BMT Sinar Amanah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Nyadin, S.Ag. MAP	Jl. MT Haryono IV/No. 19 Tulungagung	Pengawas
2	H. Muhammad Arief Afianto, ST	Tulungagung	Pengawas
3	Baderi	Tulungagung	Pengawas

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

Tabel 4.16

Susunan Pengurus Kopsyah BMT Sinar Amanah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Adien Rizalatul Lutfi	Bandung Kab.Tulungagung	Ketua
2	Sigit Wicaksono, SP	Kel. Kepatihan Kec Tulungagung	Sekretaris
3	Niken Ayuningtyas	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat	Bendahara

		Kab Tulungagung	
--	--	-----------------	--

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

Tabel 4.17

Susunan Pengelola Kopsyah BMT Sinar Amanah

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sigit Wicaksono, SP	Kel. Kepatihan Kec Tulungagung	Manajer
2	Niken Ayuningtyas	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat Kab Tulungagung	Kasir
3	Evi Mulyanawati	Tulungagung	Accounting
4	Anang Budianto	Tulungagung	Pemasaran

Sumber: diolah dari RAT BMT Sinar Amanah

B. Deskripsi Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 3 bagian :

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin karyawan BMT yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Jenis Kelamin Responden

	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	42%
Perempuan	29	58%

Sumber: Data dari penelitian (Angket)

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan peneliti hanya menemukan responden berjumlah 21 untuk responden laki-laki atau sebesar 42% dan responden perempuan berjumlah 29 atau 58%, lebih banyak dari jumlah laki-laki.

2. Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden pada tujuh BMT adalah sebagai berikut;

Tabel 4.19
Riwayat Pendidikan Responden

	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	1	2%
SMA	11	22%
S1	37	74%
S2 dst	1	2%

Sumber : Data dari penelitian

Dari data diatas, peneliti menemukan 1 responden yang riwayat pendidikan sampai sekolah menengah pertama atau 2%, 11 responden yang riwayat pendidikannya sampai sekolah menengah atas atau 22%, dan yang paling banyak ditemukan dilapangan responden yang riwayat pendidikannya

sampai strata 1 (satu) yaitu berjumlah 37 atau 74, dan sisanya 2% atau 1 responden yang riwayat pendidikannya strata 2.

3. Lama Bekerja Responden

Data mengenai Lama bekerja disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu dari kurang dari atau s/d 1 Tahun, 2 sampai 3 Tahun, 3 sampai 5 Tahun, dan lebih dari 5 Tahun. Adapun data mengenai Lama bekerja karyawan BMT yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Lama Bekerja Responden

	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	7	14%
2-3 Tahun	4	8%
3-5 Tahun	11	22%
> 5 Tahun	28	56%

Sumber : Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan responden yang bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 14%, responden yang bekerja selama 2 sampai 3 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 8%, responden yang bekerja selama 3 sampai 5 tahun sebesar 11 orang atau 22%, dan sisanya responden yang bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 28% atau 56%.

C. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dari empat variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh karyawan pada tujuh BMT naungan PINBUK Tulungagung. Berikut adalah gambaran yang diperoleh :

Tabel 4.21
Deskripsi Variabel Fasilitas oleh Responden

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	80	27%
2.	Setuju	4	170	56%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	33	11%
4.	Tidak Setuju	2	14	5%
5	Sangat Tidak setuju	1	3	1%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan fasilitas berjumlah 80 atau 27%, 170 atau 56% memilih setuju, 33 atau 11% memilih netral, 14 atau 5% memilih tidak setuju, dan 3 atau 1% responden yang memilih tidak sangat setuju.

Tabel 4.22
Deskripsi Variabel Intekektualitas oleh Responden

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	85	24,2%
2.	Setuju	4	232	66%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	30	9%
4.	Tidak Setuju	2	3	0,8%
5	Sangat Tidak setuju	1	0	0

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan intekektualitas berjumlah 85 atau 24,2%,

232 atau 66% memilih setuju, 30 atau 9% memilih netral, 3 atau 0,8% memilih tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih tidak sangat setuju.

Tabel 4.23

Deskripsi Variabel Etika Kerja Islam oleh Responden

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	184	41%
2.	Setuju	4	239	53,1%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	25	5,5%
4.	Tidak Setuju	2	1	0,2%
5	Sangat Tidak setuju	1	1	0,2%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan etika kerja islam berjumlah 184 atau 41%, 239 atau 53,1% memilih setuju, 25 atau 5,5% memilih netral, 1 atau 0,2% memilih tidak setuju, dan 1 atau 0,2% memilih tidak sangat setuju.

Tabel 4.24

Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan oleh Responden

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	131	26,2%
2.	Setuju	4	318	63,6%
3.	Ragu-ragu/ Netral	3	46	9,2%
4.	Tidak Setuju	2	3	0,6%
5	Sangat Tidak setuju	1	2	0,4%

Sumber : data dari penelitian

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang ditemui saat dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih

pendapat sangat setuju terkait dengan kinerja karyawan berjumlah 131 atau 26,2%, 318 atau 63,6% memilih setuju, 46 atau 9,2% memilih netral, 3 atau 0,6% memilih tidak setuju, dan 2 atau 0,4% memilih tidak sangat setuju.

D. Hasil Analisis

1. Uji validitas dan reabilitas instrumen

a. Uji validitas instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan (Nugroho, 2005). Berdasarkan jendela *Item-Total* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir adalah:

**Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas
Variabel Fasilitas (X1)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,671	0,279	Valid
2	Soal 2	0,689	0,279	Valid
3	Soal 3	0,639	0,279	Valid
4	Soal 4	0,719	0,279	Valid
5	Soal 5	0,634	0,279	Valid
6	Soal 6	0,789	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.25 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument fasilitas nomor 1 sampai dengan soal nomor 6 valid, dengan nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel. Angka r tabel dari jumlah sampel sebanyak 50 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument fasilitas adalah valid.

**Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas
Item Pernyataan Fariabel Intelektualitas (X2)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,561	0,279	Valid
2	Soal 2	0,747	0,279	Valid
3	Soal 3	0,823	0,279	Valid
4	Soal 4	0,819	0,279	Valid
5	Soal 5	0,566	0,279	Valid
6	Soal 6	0,734	0,279	Valid
7	Soal 7	0,559	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.26 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument intelektualitas nomor 1 sampai dengan soal nomor 7 valid, dengan nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel. Angka r tabel dari jumlah sampel sebanyak 50 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument intelektualitas adalah valid.

**Tabel 4.27 Uji Validitas
Etika Kerja Islam (Z)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,594	0,279	Valid
2	Soal 2	0,570	0,279	Valid
3	Soal 3	0,573	0,279	Valid
4	Soal 4	0,485	0,279	Valid
5	Soal 5	0,699	0,279	Valid
6	Soal 6	0,552	0,279	Valid
7	Soal 7	0,555	0,279	Valid
8	Soal 8	0,550	0,279	Valid
9	Soal 9	0,649	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.27 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument etika kerja Islam nomor 1 sampai dengan soal nomor 9 valid, dengan nilai r hitung

(*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel. Angka r tabel dari jumlah sampel sebanyak 50 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument etika kerja Islam adalah valid.

**Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=50), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,463	0,279	Valid
2	Soal 2	0,603	0,279	Valid
3	Soal 3	0,605	0,279	Valid
4	Soal 4	0,642	0,279	Valid
5	Soal 5	0,701	0,279	Valid
6	Soal 6	0,697	0,279	Valid
7	Soal 7	0,718	0,279	Valid
8	Soal 8	0,619	0,279	Valid
9	Soal 9	0,696	0,279	Valid
10	Soal 10	0,750	0,279	Valid

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Dari tabel 4.28 di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument kinerja karyawan nomor 1 sampai dengan soal nomor 10 valid, dengan nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel. Angka r tabel dari jumlah sampel sebanyak 50 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,279. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument kinerja karyawan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan peneliti untuk menguji reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.29 Uji Reliabilitas
Variabel Fasilitas**

No	Soal	<i>Cronbach' Alfa</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,736	0,6	Reliabel
2	Soal 2	0,749	0,6	Reliabel
3	Soal 3	0,752	0,6	Reliabel
4	Soal 4	0,729	0,6	Reliabel
5	Soal 5	0,747	0,6	Reliabel
6	Soal 6	0,726	0,6	Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk soal 1 sampai dengan soal 6 menunjukkan nilai *Cronbach' Alfa* lebih besar dari taraf kemantapan *Alpha* 0,6. Pada soal 1 nilai *Cronbach's Alpha* 0,736, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Begitu halnya soal 2 sampai dengan soal 6.

**Tabel 4.30 Uji Reliabilitas
Variabel Intelektualitas**

No	Soal	<i>Cronbach' Alfa</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,753	0,6	Reliabel
2	Soal 2	0,739	0,6	Reliabel
3	Soal 3	0,722	0,6	Reliabel
4	Soal 4	0,724	0,6	Reliabel
5	Soal 5	0,756	0,6	Reliabel
6	Soal 6	0,744	0,6	Reliabel
7	Soal 7	0,759	0,6	Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk soal 1 sampai dengan soal 7 menunjukkan nilai *Cronbach' Alfa* lebih besar dari taraf kemantapan *Alpha* 0,6. Pada soal 1 nilai *Cronbach's Alpha*

0,753, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Begitu halnya soal 2 sampai dengan soal 7.

**Tabel 4.31 Uji Reliabilitas
Variabel Etika Kerja Islam**

No	Soal	<i>Cronbach' Alfa</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,740	0,6	Reliabel
2	Soal 2	0,725	0,6	Reliabel
3	Soal 3	0,741	0,6	Reliabel
4	Soal 4	0,730	0,6	Reliabel
5	Soal 5	0,731	0,6	Reliabel
6	Soal 6	0,729	0,6	Reliabel
7	Soal 7	0,735	0,6	Reliabel
8	Soal 8	0,738	0,6	Reliabel
9	Soal 9	0,730	0,6	Reliabel

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk soal 1 sampai dengan soal 9 menunjukkan nilai *Cronbach' Alfa* lebih besar dari taraf kemantapan *Alpha* 0,6. Pada soal 1 nilai *Cronbach's Alpha* 0,740, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Begitu halnya soal 2 sampai dengan soal 9.

**Tabel 4.32 Uji Reliabilitas
Variabel Kinerja Karyawan**

No	Soal	<i>Cronbach' Alfa</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,753	0,6	Reliabel
2	Soal 2	0,746	0,6	Reliabel
3	Soal 3	0,740	0,6	Reliabel
4	Soal 4	0,745	0,6	Reliabel
5	Soal 5	0,738	0,6	Reliabel

6	Soal 6	0,732	0,6	Reliabel
7	Soal 7	0,730	0,6	Reliabel
8	Soal 8	0,738	0,6	Reliabel
9	Soal 9	0,736	0,6	Reliabel
10	Soal 10	0,727	0,6	Reliabel

Sumber: dari data penelitian yang diolah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk soal 1 sampai dengan soal 10 menunjukkan nilai *Cronbach' Alfa* lebih besar dari taraf kemantapan *Alpha* 0,6. Pada soal 1 nilai *Cronbach's Alpha* 0,753, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Begitu halnya soal 2 sampai dengan soal 10.

2. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya datayang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabek uji normalitas, berikut ini:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Variabel Fasilitas**

		Fasilitas	Intelektualitas	Etika Kerja Islam	Kinerja Karyawan
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.24	28.98	39.10	41.48
	Std. Deviation	3.133	2.766	3.346	4.087
	Absolute	.149	.162	.123	.181
Most Extreme Differences	Positive	.091	.118	.123	.181
	Negative	-.149	-.162	-.115	-.132

Kolmogorov-Smirnov Z	1.057	1.142	.869	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)	.214	.147	.437	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada output 4.5 di atas variabel dependen berupa kinerja karyawan, sedangkan untuk variabel independen adalah fasilitas dan intelektualitas, serta etika kerja Islam sebagai variabel moderating (bisa disebut sebagai variabel X3/independen). Data diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-SmirnovZ* dengan hasil sebesar 1,057 untuk fasilitas, 1,142 untuk intelektualitas, 0,869 untuk etika kerja Islam dan 1,282 untuk kinerja karyawan. Angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,214 untuk karakteristik fasilitas, 0,147 untuk intelektualitas, 0,437 untuk etika kerja Islam dan 0,075 untuk kinerja karyawan. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas muncul apabila antar variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika hubungan itu sangat erat ($r=1$), berarti terjadi multikolinearitas sempurna, yang berakibat tidak dapat ditentukannya koefisien variabel independen dan sangat besarnya deviasi standar koefisien tersebut. Jika dari hasil pengujian statistiknya,

didapatkan R^2 besar, F -test besar, dan t -test juga besar, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kalaupun terjadi, maka derajat multikolinearitasnya rendah.

Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fasilitas	.801	1.248
	Intelektualitas	.801	1.248

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dengan menggunakan *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut :

Fasilitas : 0,801 (*Tolerance*), 1,248 (*VIF*)

Intelektualitas : 0,801 (*Tolerance*), 1,248 (*VIF*)

Dari data diatas, didapat bahwasanya angka *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dari semua variabel kurang dari 10. Maka multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fasilitas	.793	1.261
	Intelektualitas	.582	1.717

Etika Kerja Islam	.644	1.554
-------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan *Coefficients* diatas, diketahui bahwa :

Fasilitas : *Tolerance* sebesar 0,793 dan nilai VIF 1,261

Intelektualitas : *Tolerance* sebesar 0,582 dan VIF sebesar 1,717

Etika Kerja Islam : *olerance* sebesar 0,644 dan nilai VIF 1,554

Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$.

2) Uji Heteroskedastisitas

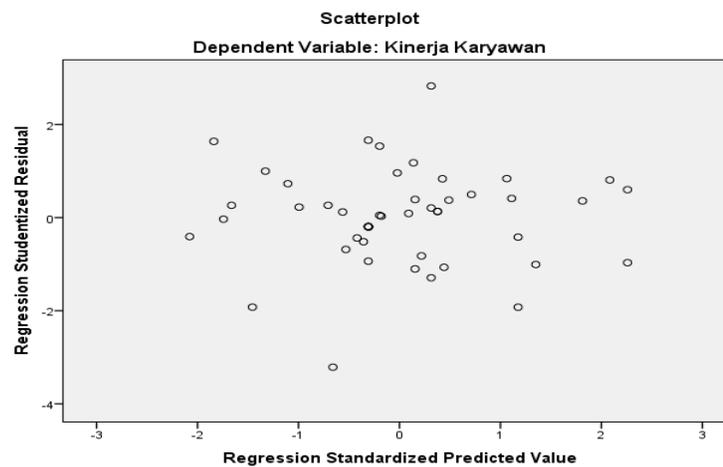
Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

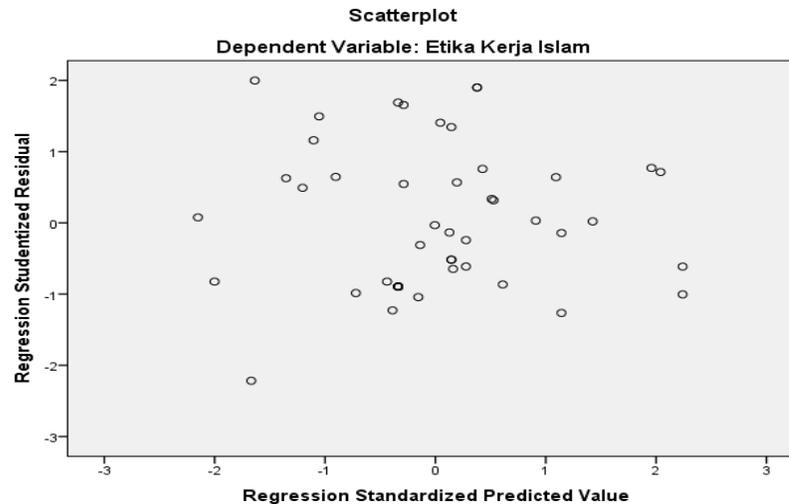
Dalam pendeteksian ada tidaknya pola tertentu pada grafik, sumbu X adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas 1



Dari hasil output gambar *scatterplot*, di dapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas 2



Dalam penelitian berdasarkan output 4.9 diatas menunjukkan hasil out put SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa DKSRJPJHFXgambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi dan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh fasilitas dan intelektualitas terhadap kinerja karyawan dengan etika kerja Islam sebagai variabel moderating secara parsial. Hasil analisis regresi dapat di lihat pada Tabel berikut :

Gambar 4.6 Hasil Analisis Regresi 1
Fasilitas (X1), Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.640	3.894		6.328	.000
Fasilitas	.695	.159	.533	4.360	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pada output *coefficient* ini menggambarkan taksiran atau prediksi yang menjelaskan fasilitas berpengaruh secara positif/negatif terhadap kinerja karyawan. Pada Tabel di atas model Regresi Linear Berganda yang dihasilkan adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + e$$

$$Y = 24,640 + 0,695 X_1 + e$$

Konstanta sebesar 24,640, artinya jika variabel fasilitas (X₁) nilainya adalah tetap, maka kinerja karyawan (Y) nilai sebesar 24,640. Koefisien regresi variabel fasilitas (X₁) sebesar 0,695, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas (X₁) berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan (Y).

Gambar 4.7 Hasil Analisis MRA 1
Fasilitas (X1), Etika Kerja Islam (Z), Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.325	60.577		.946	.349
Fasilitas	-1.729	2.468	-1.326	.701	.487

Etika Kerja Islam	- .675	1.540	-.553	.438	.663
X1Z	.055	.062	2.298	.884	.381

a. Dependent Variable: Kinerja yawan

Pada output diatas, diperoleh persamaan *moderating regrestion analisys*

sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + e$$

$$Y = 57,325 - 1,729X_1 - 0,675 Z + 0,055X_1Z + e$$

Variabel X_1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar -1,729 dengan tingkat signifikansi 0,487 ($>0,05$). Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,675 dengan tingkat signifikansi 0,663 ($>0,05$). Variabel X_1Z yang merupakan interaksi antara X_1 dan Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,381 ($>0,05$). Dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwasanya etika kerja Islam (Z) tidak mampu memoderasi hubungan fasilitas dengan kinerja karyawan (Y).

Gambar 4.8 Hasil Analisis Regresi 2
Intelektualitas (X_2), Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.684	4.312		2.477	.017
1 Intelektualitas	1.063	.148	.719	7.173	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pada output diatas terlihat dari koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel Intelektualitas (X_2) sebesar 1.063, yang berarti semakin tingginya tingkat intelektualitas yang dimiliki oleh karyawan BMT Binaan Pinbuk Tulungagung, maka semakin tinggi kinerjanya. Maka model Regresi Linear Berganda yang dihasilkan adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + e$$

$$Y = 10,684 + 1,063 X_1 + e$$

Konstanta sebesar 10,684, artinya jika variabel intelektualitas (X_2) nilainya adalah tetap, maka kinerja karyawan (Y) memiliki nilai sebesar 10.684. variabel intelektualitas (X_2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1.063 dengan tingkat signifikansi 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intelektualitas (X_2) berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan (Y).

Gambar 4.9 Hasil Analisis MRA 2
Intelektualitas (X_2), Etika Kerja Islam (Z), Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.069	39.460		.078	.938
1 Intelektualitas	.694	1.411	.470	.492	.625
Etika Kerja Islam	.443	.996	.362	.444	.659
X2Z	.001	.035	.039	.025	.980

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pada output diatas, diperoleh persamaan *moderating regrestion analisys* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_2 + b_2Z + b_3X_2Z + e$$

$$Y = 3.069 + 0,694X_2 + 0,443Z + 0,001X_2Z + e$$

Variabel X_2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,694 dengan tingkat signifikansi 0,625 ($>0,05$). Variabel Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,443 dengan tingkat signifikansi 0,659 ($>0,05$). Variabel X_2Z yang merupakan interaksi antara X_2 dan Z memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 ($>0,05$).

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

$H_1 =$ Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

$H_2 =$ Intelektualitas berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

$H_3 =$ Fasilitas dan intelektualitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

$H_4 =$ Etika kerja Islam secara signifikan mampu memoderasi pengaruh fasilitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK

Tulungagung

H_5 = Etika kerja Islam secara signifikan mampu memoderasi pengaruh intelektualitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

a. Uji T-test

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5% / 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.¹

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (fasilitas) terhadap Y (kinerja karyawan) dan X_2 (intelektualitas) terhadap Y (kinerja karyawan), X_1 (fasilitas) terhadap Y (kinerja karyawan) melalui Z (etika kerja Islam), serta X_2 (intelektualitas) terhadap Y (kinerja karyawan) melalui Z (etika kerja Islam), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:
Cara 1:

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima

¹ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168 s

Cara 2:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Berikut merupakan hasil dari output SPSS yang dapat dijelaskan :

1) Fasilitas (X_1)

a) H_1 = Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

b) Dengan melihat **Gambar 4.6**. Menggunakan cara 1, diketahui nilai Sig untuk Fasilitas (X_1) adalah 0,000, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_1) diterima atau H_0 ditolak (tidak diterima). Sehingga sehingga variabel fasilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Dengan melihat **Gambar 4.6**. Menggunakan cara 2, diketahui $t_{hitung} = 4,360$ dan $t_{tabel} = 1,676$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$). $4,360 > 1,676 = t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yang berarti fasilitas (X_1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

c) H_4 = Etika kerja Islam secara signifikan mampu memoderasi pengaruh fasilitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

Dengan melihat **Gambar 4.7**. Menggunakan cara 1, diketahui hasil nilai Sig X_1Z (moderasi) adalah 0,381, maka $0,381 > 0,05$ yang berarti hipotesis (H_2) ditolak atau H_0 diterima. Sehingga etika kerja Islam secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh fasilitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Dengan melihat **Gambar 4.7**. Menggunakan cara 2, diketahui $t_{hitung} = 0,884$ dan $t_{tabel} = 1,676$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$). $0,884 < 1,676 = t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_2 ditolak (tidak diterima), yang berarti etika kerja Islam tidak mampu memoderasi pengaruh fasilitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

2) Intelektualitas (X_2)

a) $H_2 =$ Intelektualitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung

Dengan melihat **Gambar 4.8**. Menggunakan cara 1, diketahui hasil nilai sig. intelektualitas (X_2) adalah 0,000, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_3) diterima atau H_0 ditolak/tidak diterima. Sehingga intelektualitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Dengan melihat **Gambar 4.8**. Menggunakan cara 2, diketahui $t_{hitung} = 7,173$ dan $t_{tabel} = 1,676$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$). $7,173 > 1,676 = t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_3 diterima, yang berarti intelektualitas berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

- b) H_5 = Etika kerja Islam secara signifikan mampu memoderasi pengaruh intelektualitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Dengan melihat **Output 4.9**. Menggunakan cara 1, diketahui hasil nilai Sig X_2Z (moderasi) adalah 0.980, maka $0.980 > 0,05$ yang berarti hipotesis (H_4) ditolak atau H_0 diterima. Sehingga etika kerja Islam secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh intelektualitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

Dengan melihat **Gambar 4.9**. Menggunakan cara 2, diketahui $t_{hitung} = 0,025$ dan $t_{tabel} = 1,676$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$). $0,025 < 1,676 = t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_2 ditolak (tidak diterima), yang berarti etika kerja Islam tidak mampu memoderasi pengaruh intelektualitas terhadap kinerja karyawan pada BMT binaan PINBUK Tulungagung.

b. Uji F-test

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima

Cara 2:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Gambar 4.10 Hasil Uji F

Fasilitas (X1), Intelektualitas (X2), Kinerja Karyawan (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	469.422	2	234.711	31.603	.000 ^b
Residual	349.058	47	7.427		
Total	818.480	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Intelektualitas, Fasilitas

Pada **Gambar 4.10**, jika menggunakan cara 1 menunjukkan hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai *significant*

level sebesar 0.000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima artinya fasilitas dan intelektualitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 2,81$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$). Untuk $F_{\text{hitung}} (31,603) > F_{\text{tabel}} (2,81)$ maka hipotesis (H_3) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara fasilitas dan intelektualitas terhadap kinerja karyawan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Fasilitas dan Intelektualitas) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan). Dari uji analisis koefisien determinasi tahap 1 dengan bantuan *software SPSS for window Versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.11 Hasil Koefisien Determinasi 1

Fasilitas (X1), Intelektualitas (X2), Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.574	.555	2.725

a. Predictors: (Constant), Intelektualitas, Fasilitas

Pada output 4.11 di dapat *R Square* sebesar 0,574, ini menunjukkan pengaruh variabel fasilitas (X1), intelektualitas (X2) adalah kuat. Sedangkan

angka *Adjusted R Square* sebesar 0,555 ini menunjukkan variabel fasilitas (X1) dan intelektualitas (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien determinasi tahap 2 ini bertujuan sama dengan analisis koefisien determinasi tahap 1, yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Fasilitas dan Intelektualitas) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan) melalui variabel moderating (Etika Kerja Islam). Dari uji analisis koefisien determinasi tahap 2 dengan bantuan *software SPSS for window Versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.12 Hasil Koefisien Determinasi
Fasilitas (X1), Intelektualitas (X2), Etika Kerja Islam (Z), Kinerja
Karyawan (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.632	2.478

a. Predictors: (Constant), Etika Kerja Islam, Fasilitas, Intelektualitas

Pada output 4.12 di dapat *R Square* sebesar 0,655, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel fasilitas (X1), intelektualitas (X2) dan etika kerja Islam (Z) adalah kuat. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,632 ini menunjukkan

variabel fasilitas (X1), intelektualitas (X2) dan etika kerja Islam (Z) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.